



Pengaruh tarif PPN dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan consumer staples di ASEAN

The influence of VAT rates and economic growth on the profitability of staple food consumer companies in ASEAN

Raihan Herwin Utama*, Meliani Mukti

Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan sektor consumer staples di enam negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Penelitian dilatarbelakangi oleh perbedaan kebijakan tarif PPN dan dinamika ekonomi makro yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Metode kuantitatif dengan jenis data panel periode 2019–2023. Populasi penelitian terdiri dari 471 perusahaan, dengan sampling 322 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi panel dengan uji chow, hausman, dan lagrange multiplier untuk menentukan efek model. Uji asumsi klasik normalitas dan multikolinearitas dilakukan menggunakan SPSS 26, sedangkan uji asumsi klasik lain dan analisis data menggunakan EVIEWS student lite 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan consumer staples di ASEAN, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak, dengan dukungan variabel kontrol solvabilitas, ukuran perusahaan, dan control of corruption, sehingga temuan ini menegaskan dampak langsung kebijakan PPN terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Tarif PPN, Pertumbuhan Ekonomi, Profitabilitas, Consumer Staples

Abstract

This study analyzes the effects of Value-Added Tax (VAT) rates and economic growth on profitability in the consumer staples sector across six ASEAN countries that is Indonesia, Malaysia, Philippines, Singapore, Thailand, and Vietnam. This research is motivated by differences in VAT rate policies and macroeconomic dynamics, which are suspected of influencing the company's financial performance. Using panel data for 2019–2023, the population comprised 471 firms with a sample of 322. Panel regression was applied, with Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests determining model specification. Normality and multicollinearity tests were performed in SPSS 26, other diagnostics and analyses used EVIEWS Student Lite 12. Results indicate VAT rates significantly influence firm profitability, while economic growth does not with the support of controls variabels of leverage, firm size, and control of corruption, highlighting the direct effect of VAT policy on corporate performance.

Keywords: VAT Rate, Economic Growth, Profitability, Consumer Staples

Histori Artikel:

Diterima 23 Juli 2025, Direvisi 26 Desember 2025, Disetujui 27 Desember 2025, Dipublikasi 29 Desember 2025.

***Penulis Korespondensi:**

raihanherwinutama@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.824>

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang memegang peranan krusial dalam mendanai berbagai kebutuhan pembangunan, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga infrastruktur. Di banyak negara ASEAN, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi kontributor terbesar dalam struktur penerimaan fiskal, seringkali menyumbang lebih dari 30 % total pendapatan pajak (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Kebijakan PPN diterapkan di hampir seluruh kawasan, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar—masing-masing dengan karakteristik tarif dan pengecualian yang berbeda.

Dunia dilanda pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020. Pandemi ini tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan tetapi juga memicu resesi ekonomi di hampir semua negara termasuk Indonesia. Pembatasan mobilitas dan kegiatan usaha menyebabkan penurunan tajam (Dewi, Aulia, Sumunar, & Hernawati, 2021). Sebagai respons terhadap defisit APBN dan resesi ekonomi, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menaikkan tarif PPN dari 10 % menjadi 11 % pada April 2022 melalui Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan tahun 2021. Undang-Undang tersebut juga merencanakan kenaikan tarif PPN lebih lanjut menjadi 12 % pada 2025. Langkah ini tetap diambil oleh pemerintah meskipun berisiko menekan daya beli masyarakat yang secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat penjualan perusahaan.

Respon negara-negara ASEAN dalam terhadap dampak ekonomi yang disebabkan pandemi COVID-19 cukup beragam. Malaysia yang menetapkan pemotongan tarif jasa akomodasi dan perhotelan dari 6% menjadi 0% (Asquith, 2020). Vietnam menetapkan barang-barang impor obat-obatan dan bantuan kemanusiaan dibebaskan dari bea impor dan PPN (Van, 2021). Lalu negara Brunei Darussalam yang tetap tidak menerapkan sistem PPN. Respon tersebut mencerminkan bahwa negara-negara di ASEAN secara umum tidak menetapkan kenaikan tarif PPN selama pandemi COVID-19 berlangsung. Sebaliknya, negara-negara tersebut lebih fokus memberikan insentif perpajakan terhadap barang-barang atau jenis transaksi khusus.

Dalam konteks teori ekonomi fiskal, hubungan antara tarif pajak dan penerimaan negara sering dijelaskan melalui Kurva Laffer, yang menyatakan bahwa peningkatan tarif pajak tidak selalu meningkatkan penerimaan negara maupun kinerja ekonomi secara proporsional (Wardani dan Ardiansyah, 2022). Sebagai contoh sederhana dalam konteks ASEAN, kenaikan tarif PPN di Indonesia berpotensi meningkatkan penerimaan negara dalam jangka pendek, tetapi dapat menekan konsumsi rumah tangga dan profitabilitas perusahaan *consumer staples* jika daya beli masyarakat melemah. Sebaliknya, negara seperti Singapura dengan tarif PPN yang relatif moderat dan basis konsumsi yang kuat menunjukkan bahwa stabilitas tarif dapat membantu menjaga keseimbangan antara penerimaan negara dan kinerja sektor usaha. Contoh ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan PPN sangat bergantung pada struktur ekonomi dan karakteristik konsumsi di masing-masing negara ASEAN.

Pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan tahunan dari total pendapatan yang dihasilkan melalui produksi barang dan jasa dalam suatu ekonomi negara. (World Bank Group, 2025). Pertumbuhan ekonomi dan konsumsi rumah tangga memiliki hubungan positif yang kuat. Pertumbuhan ekonomi umumnya diiringi peningkatan belanja konsumen, terutama untuk barang kebutuhan pokok. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi rumah tangga negara tersebut. Tingkat konsumsi rumah tangga yang tinggi akan mengurangi resiko produk perusahaan, terutama yang bergerak di sektor kebutuhan pokok (*consumer staples*), tidak terjual ke konsumen. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan akan jauh lebih stabil (Dilanchiev & Taktakishvili, 2022).

Gabungan faktor eksternal perusahaan yakni tarif PPN dan pertumbuhan ekonomi berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Negara dengan tarif PPN yang tinggi akan meningkatkan biaya produksi perusahaan beserta harga jual akhir ke konsumen. Akibatnya,

perusahaan harus mengalihkan beban PPN tersebut ke konsumen akhir yang dapat mengurangi daya saing harga produk. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang lemah akan mempersempit kapasitas belanja masyarakat atau tingkat konsumsi rumah tangga. Kondisi tersebut dapat meningkatkan resiko bagi perusahaan dimana produk mereka tidak akan terjual sepenuhnya kepada konsumen akhir. Kedua faktor eksternal tersebut meskipun secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Sektor *consumer staples* atau barang kebutuhan pokok adalah sektor yang bergerak di bidang produksi, distribusi dan ritel barang pokok sehari-hari seperti makanan, minuman, produk kebersihan, dan kebutuhan rumah tangga. Perusahaan yang bergerak sektor ini menarik untuk dikaji karena permintaan produknya yang relatif inelastis (Garnett & Schepp, 2024). Sektor tersebut umumnya dikenal oleh investor sebagai sektor defensif disebabkan ketahanannya terhadap perubahan ekonomi. Meskipun demikian, faktor eksternal seperti persaingan dagang dan makroekonomi tetap dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang bergerak disektor ini memiliki jenis pasar monopolistik dimana esensi barang yang dijual oleh tiap perusahaan sama namun persaingan dilakukan dengan cara memberikan inovasi produk yang unik serta harga yang terjangkau bagi konsumen. Namun faktor eksternal seperti tarif PPN yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang rendah dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam kompetisi pasar sehingga kinerja keuangan berpotensi terdampak (Behal, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis ukuran seperti margin laba kotor, margin laba sebelum pajak, margin laba bersih, pengembalian atas aset, dan pengembalian atas ekuitas (Thian, 2022). Masing-masing rasio profitabilitas memiliki tujuan yang berbeda. *Gross profit margin* (GPM) adalah rasio yang mengukur tingkat pendapatan laba kotor perusahaan atas total penjualan sedangkan *return on asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur jumlah pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan menggunakan total asetnya (Prihadi, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tarif PPN dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sektor kebutuhan pokok atau *consumer staples* layak untuk dikaji karena sifat produknya yang inelastis dan tahan terhadap kondisi ekonomi negara. Selain itu, sektor ini bergerak di bidang kebutuhan pokok dan lebih sering berhubungan langsung dengan konsumen akhir sehingga perubahan tarif PPN yang ditetapkan pemerintah akan jauh lebih berpengaruh.

Menurut Fullerton & Metcalf (2002), insiden pajak atau *tax incidence* adalah studi tentang siapa yang menanggung beban ekonomis atas pajak. Terdapat dua konsep utama dalam teori ini yaitu orang yang menyetorkan pajaknya disebut *legal incidence* dan orang yang menanggung beban ekonomis atas pajak disebut *economic incidence*. *Legal incidence* adalah ketika seseorang atau perusahaan harus menyetor pajak berdasarkan ketentuan undang-undang negara secara langsung ke kas negara. *Economic incidence* adalah orang atau badan yang secara finansial menanggung beban dari pajak tersebut yang tidak secara langsung menyetorkan pajaknya ke kas negara. *Tax incidence* (insiden pajak) dapat dibagi rata kepada entitas ekonomi lain, yakni individu atau perusahaan tergantung dari elastisitas permintaan barang atau jasa (Shome, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fuest et al., (2021), kondisi ini sejalan dengan penerapan pemotongan tarif PPN sementara di Jerman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penurunan tarif PPN pada tahun 2020 menurunkan harga barang ritel dan meningkatkan daya beli masyarakat.

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor makroekonomi dan kebijakan PPN terhadap profitabilitas perusahaan telah menunjukkan hasil yang beragam namun saling melengkapi. Menurut Dewi et al., (2019) perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang tercatat di

Bursa Efek Indonesia secara simultan inflasi, tingkat pengangguran, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA, meski secara parsial hanya PDB yang secara khusus meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jammeh (2022) yang menyoroti negara-negara Afrika Barat, di mana setiap kenaikan tahunan PDB secara signifikan memacu belanja konsumsi rumah tangga sebagai salah satu indikator penting bagi permintaan produk consumer staples. Penelitian lain oleh Dilanchiev & Taktakishvili (2022) menghasilkan pengaruh positif PDB per kapita terhadap konsumsi rumah tangga di Georgia, sementara Arapova (2018) mencatat bahwa di beberapa negara Asia, kenaikan PDB 1% mendorong konsumsi rumah tangga hingga 0,49%, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas penjualan dan margin perusahaan.

Menurut Andiani (2022) penerapan PPN pada tahun 2020 berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada tahun 2021 penerapan PPN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Hidayat et al., (2023) menjelaskan bahwa 59% perusahaan industri makanan dan minuman mengalami penurunan penjualan setelah kenaikan PPN. Lalu terdapat 56% perusahaan yang mengalami penurunan margin laba kotor *Gross Profit Margin* pada periode yang sama. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Liu et al., (2022) dari China, menemukan bahwa penurunan tarif VAT berhasil mengurangi total biaya perusahaan dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Menurut Mangngalla (2024) menyoroti kenaikan tarif PPN di Indonesia menjadi 11%, menjelaskan bahwa 66% perusahaan food & beverage mengalami penurunan *gross profit margin* dan 33% yang melaporkan penurunan *net profit margin*. Menurut Riranti et al., (2024) menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dari sisi *gross profit margin* menunjukkan angka yang baik bagi perusahaan karena tidak terdapat nilai minus namun terdapat 2 perusahaan yang mengalami penurunan GPM. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Zawitri et al., (2024) menjelaskan bahwa kenaikan tarif PPN menyebabkan GPM dan NPM perusahaan meningkat.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya maka dugaan awal atau hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} Tarif PPN berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan consumer staples di negara ASEAN
2. H_{a2} Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan consumer staples di negara ASEAN
3. H_{a3} Tarif PPN dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan consumer staples di negara ASEAN

METODE

Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan data panel, yang dipilih karena memungkinkan analisis perubahan variabel dari tahun ke tahun sekaligus membandingkan perbedaan antar perusahaan selama periode 2019–2023 untuk menjawab tujuan penelitian tentang pengaruh PPN dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen yaitu tarif PPN yang diukur dengan rasio dan pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan PDB. Variabel dependen penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *proxy Earning Before Tax (EBT)*.

Penelitian ini akan menggunakan variabel kontrol untuk mengurangi faktor eksternal penelitian terhadap profitabilitas. Variabel kontrol yang digunakan terdiri atas solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio tersebut diukur dengan *proxy debt to asset*. Variabel kontrol kedua yaitu ukuran perusahaan yang merupakan karakteristik fundamental yang mencerminkan aspek tertentu dari perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya dan kapasitasnya, variabel ini diukur

dengan cara menerapkan logaritma natural terhadap total aset. Variabel kontrol ketiga adalah *control of corruption* dan *rule of law*, di mana kedua indikator terakhir diambil dari *Worldwide Governance Indicators* (WGI) untuk mencerminkan kualitas tata kelola di setiap negara.

Data penelitian bersifat kuantitatif yang diperoleh melalui sumber data sekunder. Sumber data tersebut terdiri atas perangkat lunak *Refinitiv Eikon* milik perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran untuk memperoleh data keuangan perusahaan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sumber data sekunder lainnya berasal dari situs *Pricewaterhousecoopers* dan *International Monetary Fund* (IMF) untuk data tarif PPN negara di ASEAN serta *World Bank* untuk data *control of corruption*, *rule of law* dan pertumbuhan PDB.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik sektor consumer staples di negara ASEAN yang ada pada perangkat lunak *Refinitiv eikon*. Jumlah populasi penelitian ini terdiri atas 471 perusahaan yang berasal dari enam negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang telah terdaftar pada bursa efek masing-masing negara, telah menerbitkan laporan keuangan *audited*, neraca keuangan yang berakhir pada tanggal 31 desember, dan memiliki data keuangan yang lengkap yang berhubungan dengan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan terdiri atas analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran data yang telah diperoleh tanpa mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2012). Analisis regresi data panel menjelaskan bagaimana suatu individu berperilaku berbeda dengan individu lainnya dan/atau mengetahui perbedaan dari perubahan pola antar-waktu (Effendi & Setiawan, 2014). Dalam melakukan analisis data panel akan dilakukan uji hipotesis untuk memiliki efek model regresi yang paling terbaik. Uji hipotesis tersebut terdiri atas uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual telah berdistribusi normal, multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dan kontrol, heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan *variance* residual, dan autokorelasi untuk mengetahui apakah residual saat ini memiliki hubungan dengan residual periode sebelumnya.

Perangkat lunak yang akan digunakan untuk melakukan analisis data terdiri atas SPSS versi 26 dan *Eviews Students Lite* 12. Uji asumsi klasik normalitas dan multikolinearitas akan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, sedangkan uji asumsi klasik heteroskedastisitas, autokorelasi, dan analisis data lain akan menggunakan *Eviews Student Lite* 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan consumer staples yang ada di enam negara ASEAN yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam berjumlah 471 perusahaan. Hasil penyampelan dari total populasi menunjukkan bahwa 149 perusahaan tidak memenuhi kriteria sampel sehingga sampel akhir yang akan digunakan pada penelitian adalah sebesar 322 perusahaan dimana 92 perusahaan berasal dari Indonesia, 58 perusahaan berasal dari Malaysia, 20 perusahaan berasal dari Filipina, 19 perusahaan berasal dari Singapura, 77 perusahaan berasal dari Thailand, dan 59 perusahaan berasal dari Vietnam. Dengan periode tahun 2019-2023 maka total observasi penelitian berjumlah 1610 sampel.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan consumer staples di ASEAN yang terdaftar pada perangkat lunak Refinitiv eikon periode waktu tujuh tahun kebelakang	471
2	Perusahaan telah terdaftar pada bursa efek sesuai dengan periode sampel 2019-2023	(12)
3	Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan audited	0
4	Neraca keuangan perusahaan berakhir pada tanggal 31 desember	(80)
5	Perusahaan memiliki data keuangan lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian	(58)
Jumlah		322

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian yang dideskripsikan dengan menggunakan angka atau nilai. Analisis ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Table 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Observasi	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Profitabilitas	1610	-0,060701	-54,43243	8,374007	1,758510
Tarif PPN	1610	0,093019	0,070000	0,120000	0,016101
Pertumbuhan PDB	1610	0,028951	-0,095183	0,097568	0,039708
Debt to Asset	1610	0,453476	0,000416	2,735071	0,242387
Ukuran perusahaan	1610	18,81773	12,74941	24,84731	1,8044558
<i>Control of Corruption</i>	1610	-0,188040	-0,606207	2,139511	0,618806
<i>Rule of law</i>	1610	0,094234	-0,666803	1,838054	0,526646

Menurut hasil analisis statistik deskriptif, masih terdapat penyimpangan data pada variabel penelitian. Fakta bahwa variabel dependen profitabilitas, variabel independen pertumbuhan PDB, variabel kontrol *control of corruption* dan *rule of law* memiliki deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data tersebut mengalami penyimpangan dan tidak tersebar secara rata-rata dan memiliki *outlier*.

Outlier merupakan data dengan karakteristik unik dimana nilainya bisa sangat ekstrim keatas atau kebawah. *Outlier* dapat dideteksi dengan mengkonversi nilai data tersebut kedalam bentuk skor *standardized* atau yang biasa disebut dengan *z-scores*. Data dikategorikan sebagai *outlier* apabila nilai absolut dari skor tersebut lebih besar dari 3 atau empat dengan syarat jumlah sampel data lebih besar dari 80 observasi (Ghozali, 2018). Namun menurut (Frost, 2019) data *outlier* yang akan dihilangkan harus dipertimbangkan terlebih dahulu yaitu apakah data tersebut sebenarnya normal dan bagian dari populasi penelitian.

Berdasarkan hasil pemilihan sampel sebelumnya, negara yang memiliki jumlah perusahaan terkecil adalah Singapura dan Filipina. Jika dibandingkan dengan jumlah perusahaan di negara lain, jumlah perusahaan di negara Singapura serta Filipina lebih sedikit, hal ini sesuai dengan jumlah populasi penelitian. Akibatnya, data variabel *control of corruption*, *rule of law*, beserta data variabel independen yakni pertumbuhan PDB yang berasal dari negara Singapura dikategorikan sebagai *outlier* berdasarkan *z-scores*. Maka dari itu, data *outlier* yang akan dihilangkan adalah data yang ada pada variabel profitabilitas.

Table 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Outlier Dihilangkan

Variabel	Jumlah Observasi	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Profitabilitas	1220	0,075513	-0,142103	0,288742	0,072545
Tarif PPN	1220	0,092205	0,070000	0,120000	0,016646
Pertumbuhan PDB	1220	0,028440	-0,095183	0,097568	0,040192
Debt to Asset	1220	0,447941	0,033622	0,998155	0,207619
Ukuran perusahaan	1220	18,99087	15,16548	24,84731	1,796870
Control of Corruption	1220	-0,208997	-0,606207	2,139511	0,606079
Rule of law	1220	0,082667	-0,666803	1,838054	0,516595

Berdasarkan tabel 3 data tentang variabel dependen profitabilitas menunjukkan rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data profitabilitas dengan ukuran EBT telah merata dan tidak terjadi penyimpangan.

Hasil Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga jenis efek model yaitu *common effect model* atau CEM, *fixed effect model* atau FEM, dan *random effect model* atau REM. Model tersebut ditentukan dengan melakukan uji yang terdiri atas uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memilih antara dua model yaitu CEM dan FEM. Jika nilai probabilitas *cross-section F-statistic* lebih besar dari 0,05 maka H_0 akan diterima, dengan kata lain model terbaik yang akan digunakan adalah CEM. Sebaliknya jika nilai probabilitas *cross-section F-statistic* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 akan ditolak dan H_1 , dengan kata lain model yang terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel adalah FEM (Basuki, 2021).

Table 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistics	d.f	Prob.
Cross-Section F	7,556684	(243,970)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	1296,0266666	243	0,0000

Menurut tabel 4 yang memamparkan hasil uji chow menggunakan perangkat lunak Eviews Students Lite 12, nilai probabilitas *cross-section F* lebih kecil dari 0,05 atau dapat dinotasikan dengan $0,0000 < 0,05$. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain model FEM lebih baik dibandingkan dengan CEM.

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan antara dua model yaitu FEM dan REM. Jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0,05 maka H_0 akan diterima, dengan kata lain model terbaik yang akan digunakan adalah REM. Sebaliknya jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 akan ditolak dan H_1 , dengan kata lain model yang terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel adalah FEM (Basuki, 2021).

Table 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistics	Chi-sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	5,752287	6	0,4515

Menurut tabel 5 yang memamparkan hasil uji *Hausman* menggunakan perangkat lunak *Eviews Students Lite 12*, nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari 0,05 atau dapat dinotasikan dengan $0,4515 > 0,05$. Maka dari itu H_1 diterima atau dengan kata lain model REM lebih baik dibandingkan dengan FEM.

Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model CEM dan REM. Jika nilai probabilitas *breusch-pagan* lebih besar dari 0,05 maka H_0 akan diterima, dengan kata lain model terbaik yang akan digunakan adalah CEM. Sebaliknya jika nilai probabilitas *breusch-pagan* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 akan ditolak dan H_1 , dengan kata lain model yang terbaik untuk digunakan dalam regresi data panel adalah REM (Basuki, 2021).

Table 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	778,5144 (0,000)	8,477141 (0,0036)	786,9916 (0,0000)

Menurut tabel 6 yang memamparkan hasil uji *Lagrange Multiplier* menggunakan perangkat lunak *Eviews Students Lite 12*, nilai probabilitas *breusch-pagan* lebih kecil dari 0,05 atau dapat dinotasikan dengan $0,0000 < 0,05$. Maka dari itu H_1 diterima atau dengan kata lain model REM lebih baik dibandingkan dengan CEM. Berdasarkan ketiga uji tersebut, model efek yang akan digunakan dalam melakukan analisis regresi data panel adalah *random effect model*.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual model regresi telah berdistribusi normal. Residual memiliki distribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi Kolmogorov-Smirnov yang lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data residual yang memiliki distribusi tidak normal ditandai dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. (Ghozali, 2018).

Table 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		1220
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,6373272
Most Extreme Differences	Absolute	0,59
	Positive	0,59
	Negative	-0,40
Test Statistics		0,59
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,0000 ^c

Berdasarkan tabel 7 yang memaparkan hasil uji normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 nilai probabilitas yang ditunjukkan oleh *asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,0000. Maka dari itu, hasil uji normalitas tidak terpenuhi dan data residual tidak berdistribusi normal. Namun menurut Gujarati & Porter (2009) data *cross-section* serta *time-series* dengan ukuran sampel yang besar dapat mengabaikan hasil uji normalitas sehingga dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dan kontrol memiliki korelasi. Kriteria dalam menentukan hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *variance inflation factor* atau VIF. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau dapat dinotasikan sebagai $VIF > 10$ mengindikasikan terdapat korelasi antar variabel independen atau kontrol (Ghozali, 2018).

Table 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Tarif PPN	0,483	2,070
Pertumbuhan PDB	0,920	1,087
<i>Debt to asset</i>	0,901	1,109
Ukuran Perusahaan	0,877	1,140
Control of Corruption	0,103	9,713
Rule of law	0,84	11,638

Berdasarkan tabel 8 yang memaparkan hasil uji multikolinearitas, masih terdapat korelasi antara variabel kontrol yaitu *rule of law*. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai VIF *rule of law* yang lebih besar dari 10 atau dapat dinotasikan dengan $11,638 > 10$. Menurut Ghozali (2018) cara mengatasi sebuah multikolinearitas adalah dengan melakukan transformasi variabel kedalam bentuk logaritma natural. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas setelah variabel *rule of law* ditransformasi menggunakan logaritma natural.

Table 9. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Variabel

Variabel	Tolerance	VIF
Tarif PPN	0,483	1,978
Pertumbuhan PDB	0,841	1,189
<i>Debt to asset</i>	0,904	1,106
Ukuran Perusahaan	0,849	1,178
Control of Corruption	0,313	3,195
Rule of law	0,285	3,503

Menurut tabel 9 hasil uji multikolinearitas telah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF variabel *rule of law* yang lebih kecil dari 10 atau dapat dinotasikan sebagai $3,503 < 10$. Dengan demikian antar variabel independen dan kontrol sudah tidak terdapat korelasi dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Kriteria dalam menentukan hal tersebut dilakukan dengan menerapkan metode *glesjer*. Jika nilai probabilitas variabel signifikan terhadap nilai absolut residual atau dinotasikan dengan probabilitas $> 0,05$ maka model regresi memenuhi uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan perangkat lunak *Eviews Student Lite 12*.

Table 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
Tarif PPN	0,8658
Pertumbuhan PDB	0,6954

Variabel	Prob.
<i>Debt to asset</i>	0,0276
Ukuran Perusahaan	0,2729
Control of Corruption	0,3969
Rule of law	0,2632

Berdasarkan tabel 10 yang memaparkan hasil uji heteroskedastisitas, model regresi belum memenuhi uji heteroskedastisitas. Nilai probabilitas variabel kontrol *debt to asset* masih signifikan terhadap nilai absolut residual atau dapat dinotasikan dengan $0,0276 < 0,05$. Menurut Ghozali (2018) cara mengatasi sebuah heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan transformasi variabel ke bentuk lainnya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas setelah variabel *debt to asset* ditransformasi ke bentuk logaritma natural.

Table 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Logaritma Natural

Variabel	Prob.
Tarif PPN	0,9011
Pertumbuhan PDB	0,7255
<i>Debt to asset</i>	0,0165
Ukuran Perusahaan	0,2106
Control of Corruption	0,4352
Rule of law	0,4494

Berdasarkan tabel 11 hasil uji heteroskedastisitas masih belum terpenuhi yang ditandai dengan probabilitas signifikan variabel kontrol *debt to asset* dibawah 0,05. Dalam rangka memenuhi uji heteroskedastisitas penulis akan mencoba untuk melakukan transformasi variabel profitabilitas, tarif PPN, pertumbuhan PDB, *control of corruption* dan *rule of law* kedalam bentuk akar kuadrat. Sedangkan variabel *debt to asset* akan dirubah ke bentuk semula. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data variabel ke bentuk akar kuadrat

Table 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Akar Kuadrat

Variabel	Prob.
Tarif PPN	0,1395
Pertumbuhan PDB	0,7378
<i>Debt to asset</i>	0,6629
Ukuran Perusahaan	0,7245
Control of Corruption	0,8532
Rule of law	0,5860

Berdasarkan tabel 12 hasil uji heteroskedastisitas telah terpenuhi dan terdapat kesamaan antar varian residual. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas masing-masing variabel yang tidak signifikan atau jika dinotasikan adalah probabilitas $> 0,05$.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk mengetahui apakah kesalahan atau residual periode saat ini memiliki korelasi dengan residual periode sebelumnya. Metode uji autokorelasi yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah dengan *durbin-watson* (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan perangkat lunak *Eviews Student Lite 12*.

Table 13. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics	
Durbin-Watson Stats	1,595348

Berdasarkan tabel 13 hasil uji autokorelasi masih belum terpenuhi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *durbin-watson* yang masuk pada kriteria terdapat autokorelasi positif atau dapat dinotasikan dengan $0 < 1,595348 < 1,91411$. Sebagai langkah mengatasi masalah autokorelasi penulis akan menerapkan metode *generalized difference equation* yang dijelaskan oleh Gujarati & Porter (2009). Namun, sebelum menerapkan persamaan tersebut diperlukan nilai ρ yang dapat diperoleh menggunakan rumus berikut

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

Dimana:

ρ : Nilai yang akan digunakan dalam persamaan

d: *durbin watson*

Menurut tabel 13 nilai *durbin-watson* atau d telah diketahui, dengan demikian nilai dari ρ adalah sebesar 0,202326. Nilai tersebut akan diterapkan kedalam persamaan *generalized difference* berikut

$$Y_t - \rho Y_{t-1} = \beta_1(1 - \rho) + \beta_2(X_t - \rho X_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

T = Periode saat ini

X = Variabel independen

Setelah memasukan persamaaan tersebut kedalam model regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *Eviews Student Lite 12* maka akan diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Table 14. Hasil Uji Setelah Menerapkan *Generalized Difference Equation*

Weighted Statistics	
Durbin-Watson Stats	1,937534

Berdasarkan tabel 14 hasil uji autokorelasi telah terpenuhi dan residual periode saat ini tidak terpengaruh oleh residual periode sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai *durbin-watson* yang telah memenuhi kriteria bebas autokorelasi atau dapat dinotasikan dengan $(1,9051 < 1,937534 < 2,0949)$. Kekurangan dalam menerapkan metode tersebut untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah perode penelitian yang berkurang dari 2019-2023 menjadi 2020-2023. Sehingga total observasi penelitian saat ini berjumlah 976. Demi memperoleh model regresi yang akurat dan tahan terhadap gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi penulis menerapkan metode *panel-corrected standard error* (PCSE). Metode ini dibuat khusus untuk analisis data berbentuk panel (*cross-section & time series*) dengan mengoreksi perhitungan kesalahan standar (*standard error*). Metode ini memiliki performa akurat dalam menghasilkan estimasi dengan model yang memiliki heteroskedastisitas dan autokorelasi yang cukup parah (Beck & Katz, 1995).

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Table 15. Model Regresi Data Panel Random Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0,116419	0,057976	2,008037	0,0449
Tarif PPN	-0.442880	0,166622	-2.65800	0,0080

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
Pertumbuhan PDB	0.060065	0,041952	1.431741	0,1525
Debt to asset	-0,205519	0,024944	-8,239169	0,0000
Ukuran Perusahaan	0,021091	0,003234	6,520815	0,0000
Control Of Corruption	-0,096862	0,029976	-3,231287	0,0013
Rule of Law	-0,000933	0,021132	-0,044141	0,9648

Hasil pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12 yang menghasilkan tabel 15, didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut

$$Y_t - \rho Y_{t-1} = 0.116418922893 - 0.442880473868*(X_{1t} - \rho X_{1t-1}) + 0.0600650775705*(X_{2t} - \rho X_{2t-1}) - 0.20551906717*(Z_{1t} - \rho Z_{1t-1}) + 0.0210909530901*(Z_{2t} - \rho Z_{2t-1}) - 0.096862088576*(Z_{3t} - \rho Z_{3t-1}) - 0.000932777733021*(Z_{4t} - \rho Z_{4t-1})$$

Dimana:

Y = Profitabilitas

X₁ = Tarif PPN

X₂ = Pertumbuhan PDB

Z₁ = Debt to asset

Z₂ = Ukuran perusahaan

Z₃ = Control of corruption

Z₄ = Rule of law.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial

Berdasarkan Tabel 15, pengujian menunjukkan bahwa tarif PPN memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan EBT, terbukti dari nilai p-value X₁ sebesar 0,0080 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima, yakni tarif PPN secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan consumer staples di ASEAN.

Pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena p-value X₂ sebesar 0,1525 > 0,05, sehingga hipotesis alternatif ditolak dan H₀ diterima. Dengan kata lain pertumbuhan PDB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Variabel kontrol penelitian sebagian besar menunjukkan pengaruh signifikan. Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap EBT dengan p-value 0,0000 < 0,05, demikian pula ukuran perusahaan Z₂ yang memiliki p-value 0,0000 < 0,05. Sedangkan dari World Governance Indicators, control of corruption terbukti signifikan memengaruhi profitabilitas dengan p-value 0,0013 < 0,05, namun sebaliknya rule of law tidak menunjukkan pengaruh signifikan, karena p-value sebesar 0,9648 > 0,05.

2. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel independen, termasuk variabel kontrol, secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Berikut disajikan hasil uji signifikansi simultan melalui uji F.

Table 16. Hasil Uji Simultan F

Weighted Statistics	
F-Statistics	19,34307
Prob (F-Statistics)	0,000000

Berdasarkan tabel 16, diperoleh bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan melalui nilai probabilitas F yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Dengan demikian, H_{a3} diterima, yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor consumer staples di kawasan ASEAN.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi.

Table 17. Hasil Uji Simultan F

Weighted Statistics	
R-Squared	0,106961
Adjusted R-squared	0,101431

Berdasarkan Tabel 17, variabel independen dan kontrol dalam penelitian ini yakni tarif PPN, pertumbuhan PDB, debt to asset, ukuran perusahaan, control of corruption, serta rule of law hanya mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 10,14%, sedangkan 89,86% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 15, variabel independen berupa tarif PPN terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis H_{a1} dapat diterima. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas variabel tarif PPN yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,0080. Sebagai salah satu faktor makroekonomi, tarif PPN memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan laba sebelum pajak (earning before tax) yang diukur melalui profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan di sektor consumer staples dapat meneruskan beban PPN kepada konsumen akhir sesuai dengan elastisitas permintaan sebagaimana dijelaskan dalam teori *tax incidence*, pengaruh tarif PPN terhadap profitabilitas tetap tidak dapat sepenuhnya dihindari. Hal tersebut dapat terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat atau peralihan konsumen ke produk lain akibat kenaikan harga yang ditetapkan perusahaan.

Kondisi serupa juga tercermin pada industri ritel di Jerman. Fuest, Neumeier, dan Stohlker (2021) menemukan bahwa kebijakan pemotongan tarif PPN sementara di Jerman mendorong perusahaan menurunkan harga produk, sehingga daya beli masyarakat meningkat dan penjualan perusahaan menjadi lebih stabil. Hasil penelitian tersebut mempertegas bahwa tarif PPN berperan penting dalam memengaruhi daya beli masyarakat yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Apabila pemerintah menerapkan kebijakan fiskal untuk menurunkan tarif PPN, mayoritas perusahaan consumer staples cenderung menurunkan harga produk guna bersaing dengan kompetitor, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat dan menstabilkan kinerja keuangan. Sebaliknya, jika pemerintah menaikkan tarif PPN, perusahaan akan terdorong untuk menaikkan harga produk guna menyalurkan beban PPN kepada konsumen, yang berpotensi membuat konsumen beralih ke produk lain atau menurunkan daya beli masyarakat. Selain itu, pada tahun 2020, negara-negara di ASEAN termasuk Indonesia juga menghadapi pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas masyarakat dan mendorong kebijakan bekerja dari rumah. Kombinasi kenaikan harga produk dengan kondisi

pandemi tersebut semakin melemahkan daya beli masyarakat dan berdampak negatif terhadap penjualan maupun kinerja keuangan perusahaan (Karisma, Inayah, & Masyhad, 2023).

Tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas dapat dijelaskan oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil selama periode penelitian, khususnya dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021. Pada periode tersebut, meskipun beberapa negara ASEAN mulai mengalami pemulihan PDB, konsumsi rumah tangga belum sepenuhnya pulih akibat meningkatnya ketidakpastian pendapatan dan perubahan pola belanja masyarakat. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi makro tidak secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas perusahaan *consumer staples*. Penjelasan ini memperkuat argumen bahwa indikator makroekonomi agregat tidak selalu mencerminkan kondisi sektoral secara spesifik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 15, variabel pertumbuhan PDB tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis H_{a2} ditolak dan H_0 diterima. Nilai probabilitas variabel pertumbuhan PDB adalah sebesar 0,1525 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka dari itu pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan langsung yang kuat dengan profitabilitas perusahaan sektor *consumer staples*. Meskipun teori menyatakan bahwa pertumbuhan PDB dapat memengaruhi konsumsi rumah tangga dan potensi penjualan perusahaan *consumer staples* (Jammeh, 2022), hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya dampak nyata terhadap profitabilitas. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi, Soei, & Surjoko (2019) yang menemukan PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian yang lebih panjang pada studi terdahulu (1998–2016) dibandingkan periode 2020–2023 dalam penelitian ini, serta fakta bahwa kinerja keuangan sektor *consumer staples* tidak terlalu terdampak oleh faktor makroekonomi. Hal ini juga didukung dengan bukti bahwa variabel kontrol seperti *debt to asset* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang lebih kuat. Selain itu, temuan Zubairu et al., (2025) mengenai kinerja perusahaan di Ghana juga menunjukkan bahwa sebagian besar indikator makroekonomi, termasuk PDB, tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, perusahaan sektor *consumer staples* perlu mengidentifikasi faktor eksternal lain yang lebih langsung memengaruhi profitabilitas, seperti daya beli, pola konsumsi rumah tangga, atau kualitas produk dan faktor internal.

Hasil uji parsial T pada Tabel 15 menunjukkan bahwa variabel kontrol *debt to asset* atau solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer staples*. Artinya, keberadaan variabel ini penting untuk dipertahankan dalam model karena dapat meningkatkan keakuratan analisis dengan mengurangi distorsi pengaruh eksternal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Safitri, Yuni & Fransiska (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial T pada Tabel 15, variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor *consumer staples*. Dengan demikian, variabel ini perlu dipertahankan dalam model penelitian karena turut membantu menjelaskan variabel profitabilitas. Hasil ini didukung oleh temuan Andinata (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berperan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas, sehingga relevan untuk dikontrol.

Berdasarkan tabel 4.21 yang memaparkan hasil penelitian uji parsial T, menjelaskan bahwa variabel kontrol *control of corruption* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, untuk menjaga dan mengurangi pengaruh eksternal terhadap variabel dependen, variabel *control of corruption* harus tetap dipertahankan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh El-Sehwagy & Bekheit (2022) menemukan hasil yang serupa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *control of corruption* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga variabel tersebut perlu dikontrol.

Hasil uji parsial T pada Tabel 15 menunjukkan bahwa *rule of law* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, variabel ini dapat dikeluarkan dari model tanpa mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil ini berbeda dengan penelitian Elfeituri & Alokla (2025) yang menemukan bahwa *rule of law* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ritel, namun perbedaan konteks dan sektor membuat temuan tersebut tidak sepenuhnya relevan dengan penelitian ini.

Sementara itu, nilai adjusted R^2 yang relatif rendah (10,14%) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan consumer staples lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, strategi harga, inovasi produk, serta karakteristik pasar domestik masing-masing negara. Perbedaan hasil penelitian ini dengan studi Dewi et al. (2019) dapat disebabkan oleh perbedaan cakupan waktu penelitian, di mana studi terdahulu menggunakan periode yang lebih panjang dan kondisi ekonomi yang relatif stabil, sedangkan penelitian ini berfokus pada periode krisis dan pasca-krisis pandemi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan lintas negara ASEAN, sehingga heterogenitas struktural antar negara turut berkontribusi terhadap rendahnya daya jelaskan model.

Analisis tambahan secara deskriptif menunjukkan adanya variasi antar negara, di mana perusahaan consumer staples di Indonesia dan Thailand cenderung lebih sensitif terhadap perubahan tarif PPN dibandingkan Singapura dan Malaysia. Hal ini mengindikasikan pentingnya analisis sub-grup per negara dalam penelitian selanjutnya untuk menangkap perbedaan struktur pasar dan kebijakan fiskal nasional.

SIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tarif PPN dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui pertumbuhan PDB terhadap profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan consumer staples di kawasan ASEAN. Melalui analisis regresi data panel dengan model *random effect*, diperoleh hasil bahwa variasi tarif PPN di berbagai negara ASEAN pada periode 2019–2023 terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksi dengan *Earning Before Tax* (EBT). Temuan ini mendukung hasil penelitian Hidayat et al. (2023), namun tidak sejalan dengan temuan Zawitri, Yuliana, & Kurniasih (2024). Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis mengenai pengaruh PDB ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Dewi, Soei, & Surjoko (2019). Perbedaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu jenis sektor *consumer staples* yang memiliki sifat tahan akan perubahan ekonomi negara.

Selain variabel utama, penelitian ini juga menguji beberapa variabel kontrol. Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, mendukung temuan Safitri, Yuni & Fransiska (2023), sehingga variabel ini perlu dipertahankan sebagai kontrol. Ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sejalan dengan temuan Andinata (2021), sehingga variabel ini juga penting dipertahankan. Dari sisi *World Governance Indicators* (WGI), variabel *control of corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang mendukung temuan El-Sehwagy & Bekheit (2022), sehingga variabel ini layak dijadikan variabel kontrol dalam model penelitian. Sementara itu, *rule of law* tidak terbukti memengaruhi profitabilitas secara signifikan, sehingga variabel ini dapat dikeluarkan dari model. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Elfeituri & Alokla (2025). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya memperhatikan faktor fiskal seperti tarif PPN serta variabel internal dan tata kelola tertentu dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan consumer staples di ASEAN.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya memasukkan sebagian variabel makroekonomi dan rasio keuangan tertentu, sehingga masih banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas namun belum tercakup dalam model. Kebijakan insentif PPN terhadap produk tertentu yang dikecualikan dari objek pajak, tidak dianalisis dalam penelitian ini sehingga dapat berpotensi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Lalu faktor politik yang juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain faktor eksternal tersebut, beberapa faktor internal perusahaan yang sulit diukur juga tidak disertakan, padahal dapat memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Kondisi ini tercermin dari nilai adjusted R^2 yang relatif rendah, yaitu hanya sekitar 10%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi profitabilitas perusahaan dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Kedua, penggunaan metode generalized difference equation yang diterapkan untuk memastikan konsistensi estimasi dalam menghadapi autokorelasi menyebabkan periode pengamatan yang semula lima tahun (2019–2023) harus dipangkas menjadi empat tahun (2020–2023). Pemangkasan periode ini mengurangi jumlah observasi dan berpotensi membatasi kemampuan model dalam menangkap dinamika jangka panjang, meskipun langkah tersebut tetap diperlukan demi memenuhi persyaratan uji autokorelasi dan menjaga kualitas estimasi.

Implikasi Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dan kendala yang dapat diperbaiki di masa mendatang. Berdasarkan pengalaman selama proses penelitian serta hasil yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan masukan. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang lebih mampu menjelaskan profitabilitas perusahaan sektor *consumer staples*. Faktor internal seperti manajemen biaya perusahaan, perputaran persediaan (*inventory turnover*), serta penggunaan indikator profitabilitas lain seperti *gross profit margin* (GPM) atau *net profit margin* (NPM) dapat dieksplorasi lebih jauh. Di sisi lain, faktor eksternal seperti daya beli masyarakat atau tingkat konsumsi rumah tangga juga layak diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Bagi pihak perusahaan, perubahan tarif PPN yang mungkin terjadi di masa depan perlu selalu diperhitungkan secara cermat karena kenaikan atau penurunan tarif yang ditetapkan pemerintah akan mempengaruhi keputusan strategis terkait harga jual maupun jumlah produksi. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian strategi harga dan peningkatan efisiensi biaya sebagai respons terhadap perubahan tarif PPN, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Sementara itu, bagi pemerintah, diharapkan setiap kebijakan fiskal yang dirumuskan, khususnya terkait PPN, dapat mempertimbangkan dampak terhadap dunia usaha dan masyarakat. Sebelum menerapkan kenaikan tarif PPN, seperti rencana kenaikan PPN menjadi 12%, pemerintah disarankan untuk melakukan simulasi dampak kebijakan terhadap Earning Before Tax (EBT) perusahaan *consumer staples* di masing-masing negara ASEAN guna menilai potensi penurunan profitabilitas, keberlanjutan usaha, serta implikasinya terhadap penerimaan pajak jangka menengah. Simulasi kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah menjaga keseimbangan antara peningkatan penerimaan negara dan perlindungan terhadap daya beli masyarakat serta kinerja sektor usaha. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, analisis sub-grup per negara ASEAN dan penggunaan variabel mikro perusahaan direkomendasikan agar variasi profitabilitas dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN Kita*. Jakarta: Kementrian Keuangan Republik Indonesia.
- Dewi, A. A., Aulia, D., Sumunar, K. I., & Hernawati, E. (2021, Juli 31). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Negara Asean. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 673-681. Retrieved from <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2228/1898>
- Asquith, R. (2020, November 24). *Malaysia service tax measures for COVID-19*. Dipetik April 17, 2025, dari Avalara: <https://www.avalara.com/vatlive/en/vat-news/malaysia-tax-measures-for-covid-19.html>
- Van, T. (2021, September 13). *Vietnam waives import duties and VAT for vital products amid COVID-19 fight*. Dipetik April 17, 2025, dari Vietnam Investment Review: <https://vir.com.vn/vietnam-waives-import-duties-and-vat-for-vital-products-amid-covid-19-fight-87572.html>
- Dilanchiev, A., & Taktakishvili, T. (2022). MACROECONOMIC DETERMINANTS OF HOUSEHOLD CONSUMPTIONS IN GEORGIA. *Annals of Financial Economics*. doi:<https://doi.org/10.1142/S2010495221500202>
- Garnett, A. G., & Schepp, D. (2024, Juli 2024). *Consumer staples sector: Investing in stocks that provide the basics for living*. Dipetik Mei 5, 2025, dari Encyclopedia Britannica Money: <https://www.britannica.com/money/consumer-staples-stocks>
- Behal, L. (2024). ANALYZING THE EFFECTS OF MARKET STRUCTURES ON FIRM PROFITABILITY: A MICROECONOMIC ANALYSIS. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 1-3. Diambil kembali dari chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/<https://www.abacademies.org/articles/analyzing-the-effects-of-market-structures-on-firm-profitability-a-microeconomic-analysis.pdf>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fullerton, D., & Metcalf, G. E. (2002). TAX INCIDENCE. *NBER WORKING PAPER SERIES*. doi:<https://doi.org/10.3386/w8829>
- Shome, P. (2021). *Incidence of a Tax*. Springer Nature. doi:https://doi.org/10.1007/978-3-030-68214-9_9
- Fuest, C., Neumeier, F., & Stohlker, D. (2021). The Pass-Through of Temporary VAT Rate Cuts: Evidence from German Supermarket Retail. *Center for Economic Studies and Ifo Institute (CESifo), Munich*. Diambil kembali dari <https://hdl.handle.net/10419/236691>
- Dewi, V. I., Soei, C. T., & Surjoko, F. O. (2019). THE IMPACT OF MACROECONOMIC FACTORS ON FIRMS' PROFITABILITY (EVIDENCE FROM FAST MOVING CONSUMER GOOD FIRMS LISTED ON INDONESIAN STOCK EXCHANGE). *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Diambil kembali dari <https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/9396>
- Jammeh, I. Y. (2022). The The Effects of Annual GDP growth on Consumption Spending: Evidence from West African Countries. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 167-181. doi:<https://doi.org/10.31258/ijesh.4.3.167-182>
- Arapova, E. (2018). DETERMINANTS OF HOUSEHOLD FINAL CONSUMPTION EXPENDITURES IN ASIAN COUNTRIES: A PANEL MODEL, 1991-2015. *Applied Econometrics and International Development*, 121-140. Diambil kembali dari <http://www.usc.es/~economet/reviews/aeid1818.pdf>
- Andiani, L. (2022). ANALISIS PENGENAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DAMPAKNYA PADA PROFITABILITAS LIQUEFIED PETROLEUM GAS (LPG) 3 KG. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 572-584. Diambil kembali dari <https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/download/2996/1243>

- Hidayat, M., Afifah, J., Firdaus, F., Sari, W. N., Hairunnisah, I., & Purwaningrum, A. H. (2023). ANALISIS PENJUALAN, LABA BRUTO DAN GROSS PROFIT MARGIN SETELAH KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI PADA IDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN. *Jurnal Dimensi Universitas Riau Kepulauan*, 529-542. doi:<https://doi.org/10.33373/dms.v12i2.5027>
- Liu, Y., Wang, W., & Liu, C. (2022). The Effect of a VAT Rate Reduction on Enterprise Costs: Empirical Research Based on China VAT Refrom Practice. *Frontiers in Environmental Science*. doi:<https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.912574>
- Mangngalla, M. (2024, April). PENINGKATAN TARIF PPN 11% DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN . *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* . Retrieved from <https://ojsapaji.org/index.php/JeJAK/article/view/249>
- Zawitri, S., Yuliana, E. S., & Kurniasih, N. (2024, November). Pengaruh Kenaikan Tarif PPN 11% Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Retail Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun Pajak 2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 158-174. doi:<https://doi.org/10.52062/jaked.v19i2.4229>
- Riranti, B., Selvianti, D., & Srihastuti, E. (2024). Dampak Kenaikan PPN 11% Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertanian Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 34-41.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Effendi, N., & Setiawan, M. (2014). *EKONOMETRIKA Pendekatan Teori dan Terapan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- World Bank Group. (2025). *GDP growth (annual %)*. Retrieved Juni 28, 2025, from World Bank Group: <https://data.worldbank.org/indicator/ny.gdp.mktp.kd.zg>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Frost, J. (2019, Oktober 23). *Guidelines for Removing and Handling Outliers in Data*. Dipetik Juli 9, 2025, dari Statistics By Jim: <https://statisticsbyjim.com/basics/remove-outliers/>
- Munandar, A. (2018). ANALISIS REGRESI DATA PANEL PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASIA. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 56-66. Diambil kembali dari <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EGMK/article/view/246/254>
- Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DIKLENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EIEWS)*. Yogyakarta. Diambil kembali dari <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.,.
- Beck, N., & Katz, J. N. (1995, September). WHAT TO DO (AND NOT TO DO) WITH TIME-SERIES CROSS-SECTION DATA. *American Political Science Review*. doi:<https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1658640>
- Zubairu, I., Atiawin, P. A., Iddrisu, A. J., & Amanquah, B. A. (2025). Assessing the Effects of Macroeconomic Factors on the Financial Performance of Ghanaian Listed Manufacturing Companies. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 2025. doi:<https://doi.org/10.11648/j.ijafmr.20251001.12>
- Safitri, M. H., Yuni, S., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Inventory Turn Over Dan Leverage Terhadap Net Profit Margin. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. doi:<https://doi.org/10.55606/optimal.v3i3.1832>
- Andinata, W. (2021). PENGARUH SIZE DAN SALES GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABLE MODERASI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS*, 1-16. doi:<https://doi.org/10.14710/djoe.31605>

- Elfeituri, H., & Alokla, J. (2025). The Worldwide Governance Indicators, corporate governance mechanisms, and financial performance of FTSE 100 in the UK. *Corporate Ownership & Control*, 148-158. doi:<https://doi.org/10.22495/cocv22i1art12>
- El-Sehwagy, A., & Bekheit, M. B. (2022). World Governance Indicators and Corporate Profitability in the MENA Economies. *Alexandria Journal of Accounting Research*, 35-55. Diambil kembali dari https://www.researchgate.net/publication/367149068_World_Governance_Indicators_and_Corporate_Profitability_in_the_MENA_Economies
- Sugianto, C. A., & Meirisa, F. (2023). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN. *Multi Data Palembang Student Conference*, 197-204. doi:<https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4386>
- Karisma, N., Inayah, N. L., & Masyhad. (2023). Dampak Kenaikan Tarif PPN dari 10% menjadi 11% Terhadap Penjualan PT. Anugrah Busana Surabaya. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 11-17. doi:<https://doi.org/10.46821/equity.v4i1.374>
- Wardani VS., & Ardiansyah KY. (2022). Optimalisasi pajak menggunakan pendekatan kurva laffer untuk Indonesia. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 3(2).